

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI DAUR AIR DI KELAS III SDN 11 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Sumira Kiilo

SDN 1 Limboto Barat

Email: sumirakiilo@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada materi daur air di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo? Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi daur air melalui media audio visual di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 orang keseluruhan jumlah Peserta Didik, terdapat 18 orang Peserta Didik yang memperoleh nilai 75 ke atas atau sebanyak 68%. Angka hasil belajar Peserta Didik setelah diberikan perbaikan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 25 orang dengan persentasenya 96%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat membantu guru dalam menanamkan materi daur air pada pembelajaran IPA di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya peningkatan hasil belajar Peserta Didik.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Peserta Didik, Media Audio Visual*

PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap kegiatan pasti menemukan masalah. Begitu pula dengan aktivitas belajar siswa. Masalah belajar merupakan masalah yang aktual dan dilihat oleh setiap orang. Proses belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aspek kehidupan manusia yang memungkinkan semua orang dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya. Belajar itu memiliki cakupan yang sangat luas yaitu bisa berlangsung kapan saja dan di mana saja berada. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antar berbagai komponen dan masing-masing saling mempengaruhi. Kegiatan ini diarahkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Tercapainya tujuan tersebut sangat membutuhkan kerja sama seluruh pihak terutama siswa yang diharapkan memiliki hasil belajar yang tinggi dengan guru sebagai pendidik.

Hasil belajar merupakan hal yang paling utama dalam setiap pembelajaran. Banyak siswa yang tidak dapat meneruskan bangku pendidikannya ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini terjadi karena masih rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Kurangnya kemampuan guru dalam menentukan metode yang tepat dan cocok dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran yang

hanya dianggap sebagai penghias lembaran rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan monoton yang akan memberikan dampak buruk pada siswa berupa kebosanan terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, guru perlu menerapkan strategi yang membawa siswa untuk bisa melihat secara langsung konsep yang diajarkan, sehingga animo siswa pada pembelajaran IPA makin meningkat, terutama pada konsep-konsep yang terkait dengan lingkungan sekitar mereka seperti proses daur air.

Membelajarkan konsep daur air dengan teknik lama yaitu mencatat bahan pembelajaran saja tanpa ceramah yang divariasikan dengan teknik ataupun media kontemporer, maka akan memberikan dampak yang buruk bagi hasil belajar siswa. Siswa hanya mampu menghafal tapi sulit memahami sehingga ketika berhadapan dengan evaluasi yang berisi penerapan, maka mereka tidak akan mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, solusi yang bisa ditawarkan dalam penelitian ini yakni penggunaan media audio visual. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010:124) yaitu penggunaan media audio visual dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena media ini memberikan tampilan berupa gambar efektif yang bisa diamati langsung dengan indra penglihatan. Dengan demikian

penanaman konsep daur air yang begitu rumit ternyata akan mudah dan terasa menyenangkan dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa dalam pembelajaran IPA materi daur air di Kelas III SDN 11 Limboto pada umumnya guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran, namun belum bisa berinovasi karena masih monoton dengan sistem pembelajaran yang menggunakan teknik lama yaitu penggunaan media gambar, sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Observasi awal yang dilakukan dengan memberikan instrumen berupa lembar instrumen tes siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru mitra peneliti dan menggunakan standar ketuntasan minimal sekolah yaitu 75% dari nilai 75 menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa, persentase siswa yang hasil belajarnya rendah adalah 54% atau 14 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 46% atau 12 orang. Dari data awal tersebut, jelaslah bahwa hasil belajar siswa Kelas III SDN 11 Limboto dengan sistem pembelajaran seperti itu belum bisa mencapai hasil belajar yang efektif dan terarah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang diambil dari hasil tes dan dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan agar dapat

mendukung hasil belajar yang diinginkan. Adapun variabel penelitian (variabel input) ini yaitu guru, siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang materi daur air, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi awal

Pada tahap ini, peneliti mengamati guru mitra yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPA materi daur air di Kelas III dengan menggunakan media gambar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa, persentase siswa yang hasil belajarnya rendah adalah 54% atau 14 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 46% atau 12 orang. Berdasarkan nilai siswa pada observasi awal tersebut ditemukan bahwa sebagian besar siswa hasil belajarnya masih rendah. Sehingga hal ini membutuhkan tindakan representatif dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah hasil belajar ini melalui pelaksanaan tindakan siklus I.

B. Siklus I

Pada proses tindakan siklus I ini dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menekankan pada penggunaan Media audiovisual. Hasil kegiatan ini dapat dijabarkan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan/evaluasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan pada PTK diawali dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemberian solusi/ tindakan dan pelaksanaan tindak lanjut. Selain persiapan RPP, peneliti juga mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, soal-soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa, skor penilaian pada setiap soal, dan media pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran.

Guru juga mempersiapkan kelompok-kelompok diskusi. Guru membentuk 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru juga menata ruang kelas yang disesuaikan dengan luas dan kondisi kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menarik.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo. Materi yang diberikan pada siklus I ini adalah materi Daur air dengan menggunakan media audiovisual. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan adalah tahap awal pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa. Kemudian guru memeriksa alat tulis menulis dan lain-lain

pendukung pembelajaran. Setelah itu guru kemudian menyampaikan apersepsi. “Anak-anak, coba kalian sebutkan jenis-jenis energi di alam ini!” dengan riuhnya siswa menjawab pertanyaan guru. Kelas menjadi gaduh, kemudian guru kembali mengondusifkan kelas dan meminta siswa untuk tenang. Guru menunjuk siswa untuk memberikan penjelasan tentang daur air. Guru kemudian memberikan penghargaan untuk menarik perhatian siswa. Guru bertanya lagi, siapa di antara kalian yang tahu kegunaan benda yang telah disebutkan tadi? Siswa diam. Coba kamu! (sambil menunjuk siswa yang duduk di bangku depan). Guru memberikan salah satu kegunaan air terjun untuk merangsang pemikiran siswa. Salah satu kegunaan air terjun adalah digunakan sebagai pembangkit listrik. Ada tambahan yang lain?. Mulai siswa mengangkat tangan untuk menjawab. Guru memberikan penghargaan kepada siswa tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Pada tahap kegiatan inti guru membimbing siswa membentuk kelompok

sesuai dengan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen. Kemudian guru menjelaskan kembali jenis-jenis daur air dan kegunaannya secara umum melalui media audiovisual. Setelah itu guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menyiapkan pensil dan sehelai kertas di atas meja. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Guru kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok. Guru memberikan tepuk tangan kepada setiap kelompok yang maju dan melaporkan hasil percobaannya.

Pada kegiatan penutup mengulas kembali materi secara singkat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan. Siswa memberikan kesimpulan kemudian guru menambahkan dan melengkapi kesimpulan siswa. Kemudian guru mengadakan evaluasi pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Hasil tes evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Tindakan Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	60	1 Orang	60	18,2%	TT
2	65	2 Orang	130	18,2%	TT
3	70	2 Orang	140	18,2%	TT
4	75	2 Orang	150	18,2%	T
5	78	1 Orang	156	9,1%	T
6	80	1 Orang	80	9,1%	T
7	85	1 Orang	85	9,1%	T
8	90	1 Orang	90	9,1%	T
Total		11 Orang	891	100%	
Nilai 75 Ke atas			54,56%		
Daya Serap			70,54%		

Sumber data: SDN 11 Limboto, 2019

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada materi daur air, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Dari 11 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau sebanyak 45,54%.
- b. Dari 11 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas atau sebanyak 54,56%.
- c. Daya serap siswa mencapai 70,54%.

Jika kita membandingkan hasil yang diperoleh dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka hasil yang telah dicapai pada siklus I ini belum mencapai target yang diinginkan pada indikator kinerja.

3. Pengamatan kegiatan guru dan siswa

Pengamatan dilakukan oleh *observer* yang dipilih oleh peneliti yang didasarkan pada pengalamannya dalam dunia pendidikan. Pada penelitian ini peneliti memilih teman sejawatnya untuk menjadi *observer*. Peneliti sendiri bertindak sebagai guru yang akan melakukan tindakan penelitian di kelas. Pengamatan secara umum dibagi atas dua bagian utama yaitu:

- a. Pengamatan terhadap kegiatan guru

Untuk kegiatan guru sebagai mitra pada pelaksanaan tindakan, dalam hal ini peningkatan hasil Belajar Siswa pada materi daur air melalui media audiovisual dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus I

Kegiatan Guru		Persentase (%)
Kualifikasi	Jumlah	
Sangat Baik	0	0,00
Baik	4	16,66
Cukup	10	41,67
Kurang	10	41,67
Jumlah	24	100,00

Sumber data: SDN 11 Limboto, 2019

Berdasarkan tabel kegiatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audiovisual diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 4 aspek atau 16,66% yang memperoleh kriteria **baik**.
- 2) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 10 aspek atau 41,67% yang memperoleh nilai **cukup**.

- 3) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 10 aspek atau 41,67% yang memperoleh nilai **kurang**.

- b. Pengamatan terhadap kegiatan siswa

Selain mengamati kegiatan guru, *observer* juga mengamati kegiatan siswa selama pelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Lembar Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas Siswa		Persentase (%)
Kualifikasi	Jumlah	
Baik Sekali	0	0,00
Baik	1	4,35
Cukup	10	43,48
Kurang	12	52,17
Jumlah	23	100,00

Sumber data: SDN 11 Limboto, 2019

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi daur air melalui media audiovisual, yaitu:

- 1) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 1 aspek yang memiliki aktivitas memuaskan atau sekitar 4,35%.
- 2) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 22 aspek atau 95,65% yang masih di bawah standar.

Dengan demikian, maka perlu diadakan pembenahan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan tilikan dalam refleksi.

4. Analisis dan refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh dan untuk mendapatkan gambaran apakah tindakan yang telah dilakukan telah mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, dan melihat hasil belajar siswa masih rendah pada materi daur air melalui metode eksperimen, atau belum mencukupi standar indikator kinerja, maka peneliti bekerja sama dengan guru sebagai mitra mengadakan kegiatan

refleksi untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.

Sesuai dengan hasil refleksi, ditemukan beberapa kelemahan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada materi daur air melalui media audiovisual di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo adalah: (a) Penggunaan media audiovisual belum efektif; (b) Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan media audiovisual belum efektif dan efisien; (c) Pembagian kelompok belum sempurna (d) Pembelajaran cenderung guru yang lebih agresif dibanding siswa; (e) kurangnya motivasi dan *controlling*, sehingga sebagian siswa hanya bertindak sesuka hati; (f) Belum maksimalnya keaktifan siswa dalam mengikuti penyajian materi (g) Penyimpulan materi belum efisien; (g) penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan dalam RPP

Berdasarkan hasil refleksi bersama dengan guru sebagai mitra kerja, bahwa untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air melalui media audiovisual, maka akan disempurnakan pada pelaksanaan

tindakan siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan tindakan siklus II.

C. Siklus II

Berdasarkan rekomendasi dari hasil refleksi bersama guru sebagai *stakeholder*, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II ini guru sebagai pengajar telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang efektif pada materi daur air. Secara umum tahapan-tahapan siklus II sama dengan tahapan pada siklus I yakni terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II terdiri dari persiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, soal-soal evaluasi, penskoran, format observasi kegiatan guru dan siswa, LKS, media pembelajaran, dan sumber belajar. Selain itu guru juga menyiapkan kelompok diskusi. Kelompok pada siklus II sama dengan kelompok pada siklus I. kemudian guru juga menata ruang kelas untuk mengondusifkan dan menambah semangat belajar siswa. Selain itu, pada siklus II ini juga diatur strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I yang nantinya akan diterapkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Kegiatan siklus II dilaksanakan dengan memberikan materi tentang daur air dan kegunaannya dengan menggunakan media audiovisual Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada tahap pendahuluan guru masuk ke ruang kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mengecek alat-alat perlengkapan kelas dan kebersihan kelas. Kelas bersih dan perlengkapan belajar mengajar lengkap. Kemudian guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Seluruh siswa berdoa. Kemudian guru bertanya kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hari ini kita akan mempelajari kembali jenis-jenis daur air dan kegunaannya. Sekarang kalian duduk berkelompok sesuai dengan kelompok kalian sebelumnya. Guru memerintahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok dan membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru menampilkan media audiovisual. Guru memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya mempelajari dan memahami daur air. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk memulai percobaan. Sambil setiap siswa melakukan percobaan, guru *me-monitoring* kelas dan membimbing setiap kelompok yang kesulitan. Setelah melaksanakan diskusi, guru memerintahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas secara berkelompok. guru memberikan penguatan dan penghargaan kepada kelompok yang baik presentasinya untuk memotivasi siswa lain.

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus II. Seorang siswa menyimpulkan dan guru memberikan tepuk tangan kepada siswa tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menambahkan. Kemudian

guru menambah dan melengkapi kesimpulan. Setelah itu guru mengadakan tes evaluasi dari pembelajaran pada hari itu.

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur air melalui media audiovisual, diperoleh:

Tabel 4. Hasil Tindakan Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	70	1 Orang	70	9%	TT
2	75	3 Orang	275	27%	T
3	80	2 Orang	160	18%	T
4	85	2 Orang	170	18%	T
5	90	2 Orang	180	18%	T
6	100	1 Orang	100	9%	T
Total		11 Orang	995	100%	
Nilai 75 Ke atas			90,9%		
Daya Serap			80,45%		

Sumber data: SDN 11 Limboto, 2019

Berdasarkan tabel 4 mengenai penilaian hasil belajar siswa pada materi daur air di Kelas III, bahwa:

- a. Dari 11 orang jumlah siswa, hanya terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 75 ke bawah atau 9,1%.
- b. Dari 11 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 10 orang siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas atau sebanyak 90,9%.
- c. Daya serap siswa mencapai 84,45%.

Jika kita membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus II dengan indikator kinerja yang ada, maka baik itu dari segi jumlah siswa maupun daya serap klasikal telah mencapai

target yang telah ditetapkan. Adapun jika kita membandingkan antara hasil yang diperoleh pada siklus II dengan siklus I, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

3. Pengamatan kegiatan guru dan siswa

Hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa sebagai berikut.

- a. Hasil observasi kegiatan guru

Untuk kegiatan guru pada pelaksanaan tindakan dalam hal ini peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur air dengan menggunakan media audiovisual di Kelas III SDN 11 Limboto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II

Kegiatan Guru		Persentase (%)
Kualifikasi	Jumlah	
Sangat Baik	11	45,83
Baik	12	50,00

Cukup	1	4,17
Kurang	0	0%
Jumlah	24	100.00

Sumber data: SDN 11 Limboto, 2019

Berdasarkan tabel kegiatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 11 aspek atau 45,83% yang memperoleh kriteria sangat **baik**.
- 2) Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 12

aspek atau 50% yang memperoleh nilai **baik**.

- 3) Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 1 aspek atau 4,17% yang memperoleh nilai **cukup**.

b. Hasil observasi kegiatan siswa

Di samping itu pula, untuk data berupa aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Lembar Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas Siswa		Persentase (%)
Kualifikasi	Jumlah	
Baik Sekali	10	43,48
Baik	13	56,52
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	23	100

Sumber data: SDN 11 Limboto, 2019

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi daur air dengan menggunakan media audiovisual, yaitu:

- 1) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 23 orang siswa yang memiliki aktivitas memuaskan atau sekitar 100%.
- 2) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 0 orang siswa atau 0 % yang masih di bawah standar.

4. Analisis dan refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II, dalam hal ini guru memberikan pelaksanaan tindakan siklus II dengan tujuan agar hasil belajar siswa pada materi daur air

untuk siswa kelas V bisa meningkat. Setelah dilaksanakannya pelaksanaan tindakan siklus II, maka peneliti dan guru mengadakan kegiatan refleksi untuk membahas hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi, bahwa walaupun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih ada aspek yang kurang, yaitu pada saat peneliti memberikan tindakan kepada siswa, waktu yang digunakan dalam pembelajaran melebihi waktu pelajaran yang telah terjadwal, namun pada pelaksanaan siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sehingga, pelaksanaan

tindakan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat membantu guru dalam menanamkan materi daur air pada pembelajaran IPA di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil-hasil yang diperoleh tindakan siklus I sampai siklus II yang memperlihatkan peningkatan yang cukup baik dalam hal indikator kinerja yang diharapkan tercapai 75 % memperoleh penguasaan 75 pada *post-test* sesudah tindakan siklus II benar-benar tercapai..

REFERENSI

- Anonim. 2011. Belajar dan pembelajaran. <http://www.anneahira.com> akses tanggal 12 Januari 2019
- Djamarah Bahri Syaiful Drs dan Zain Aswan Drs. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
- Fazri Zul EM. 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Difa Publisher: Jakarta
- Jensen Eric. 2010. Guru super dan Super Teaching. PT Indeks: Jakarta
- Penyusun Tim. 2010. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo.
- Pidarta, Made. 2009. Landasan Kependidikan. Rineka Cipta: Jakarta
- Ramayulis. 2005. Fasilitator, Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Roestiyah, 2012. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
- Samatowa, Usman. 2010. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. PT Indeks: Jakarta
- Siddiq Djauhar dkk. 2009. Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sumarni, Dini.2012. Penerapan Model Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tentang Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi di Kelas III SDN Caringin Kabupaten Bandung Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012. UPI. Repository.upi.edu
- Uno B Hamzah. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. PT Bumi Aksara: Jakarta